



**Analisis Gerak *Tari Sado* di Jorong Padang Panjang
Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

**Analysis of *Sado Dance* Movements in Jorong Padang Panjang
Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency**

Athifah Fathonah Ibtihal¹; Afifah Asriati²;

¹ Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : atifafathonahibtihal@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis gerak *Tari Sado* di Jorong Padang Panjang Nagari Kabupaten Tanah Datar dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini peneliti sendiri dengan bantuan alat tulis, flashdisk dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya *Tari Sado* dilihat dari unsur ruang gerak yaitu pada garis didominasi dengan garis lurus yang artinya gerak *Tari Sado* memiliki kesan tenang serta seimbang. Volume pada gerak didominasi dengan volume sedang. Arah hadap dominan ke depan. Level dominan sedang. Fokus pandang dominan ke depan. Aspek waktu memiliki tempo dan ritme dominannya yaitu sedang. *Tari Sado* memiliki gerakan pengulangan yang teratur membuat rasa keseimbangan dari berbagai bagian gerak tari. Aspek tenaga memiliki unsur intensitas yang dominan terdapat banyak intensitas di setiap gerakan tari, tekanan dominan kuat dan kualitas dominan sedang sehingga *Tari Sado* terkesan bersemangat.

Kata kunci: Analisis, Gerak, *Tari Sado*

Abstract

This study aims to describe and analyze the *Sado Dance* movement in Jorong Padang Panjang Nagari Tanah Datar Regency seen from the aspects of space, time and energy. The type of research used is qualitative research with descriptive analysis methods. The instruments in this study were the researchers themselves with the help of stationery, flash drives and cameras. The type of data uses primary and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observation, interviews and documentation. The steps used in analyzing data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study

To cite this article:

"Athifah&Afifah (2025). Analisis Gerak *Tari Sado* di Jorong Padang Panjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. XX-XX. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

indicate the existence of Sado Dance seen from the elements of space, namely the lines are dominated by straight lines, which means that the Sado Dance movement has a calm and balanced impression. The volume of the movement is dominated by moderate volume. The dominant direction is facing forward. The dominant level is moderate. The dominant focus of view is forward. The time aspect has a dominant tempo and rhythm, which is moderate. Sado Dance has regular repetitive movements that create a sense of balance from various parts of the dance movement. The energy aspect has a dominant intensity element, there is a lot of intensity in each dance movement, strong dominant pressure and moderate dominant quality so that Sado Dance seems enthusiastic.

Keywords: Analysis, Movement, Sado Dance

Pendahuluan

Tari tradisi di Indonesia memiliki keberagaman dan kekhasan yang berbeda-beda antar daerah, keberagaman ini mencerminkan kekayaan budaya nusantara. Setiap wilayah memiliki tari tradisi yang unik sesuai dengan identitas budaya masyarakatnya. Tari sebagai ekspresi budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat pendukungnya (Asriati, 2000). Salah satunya terdapat di Jorong Padang Panjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar yaitu Tari Sado. Tari ini memiliki makna dan nilai budaya yang penting bagi masyarakat Paringan (Zafa, 2023). Tari Sado merupakan tari tradisional yang memiliki keindahan dalam setiap gerakan yang terinspirasi dari gerakan silat. Tari ini masih ditampilkan serta dilestarikan oleh masyarakat setempat sampai saat ini.

Fauzan Katik Sinaro (wawancara 1 Agustus 2024) selaku pelatih tari menjelaskan bahwa kata *Sado* berasal dari kata "*kasadonyo*" atau dalam Bahasa Indonesia "semuanya". Maksudnya yaitu kombinasi berbagai jenis gerak, seperti gerak *silek tuo* dan gerak tari *Galombang*. Penyebutan "*kasadonyo*" satu kata diambil dengan menghilangkan awalan "*ka*" dan akhiran "*nyo*", sehingga hanya tinggal kata "*Sado*". Oleh karena itu dinamakanlah dengan tari *Sado*. Tari *Sado* digunakan masyarakat sebagai penyambutan tamu kehormatan bagi yang mendatangi daerah tersebut, penari melakukan gerakan tari sambil berbaris dan berdiri. Selain untuk menyambut tamu di Jorong Padang Panjang, tari *Sado* ini juga dibawakan pada saat upacara setelah panen, kunjungan pemerintah dan tamu asing serta berbagai acara adat nagari seperti pengangkatan penghulu. Untuk bisa menarik tari *Sado*, masyarakat Jorong Padang Panjang harus mahir bersilat, karena ketika seseorang sudah pandai bersilat dan mereka akan lebih mudah belajar tarian *Sado*. Meskipun tari *Sado* berasal di Jorong Padang Panjang Nagari Pariangan dan dikelola secara tradisional, masyarakat menganggapnya sebagai jenis seni yang berasal dari Nagari Pariangan (Zafa :2023).

Penari Tari Sado berjumlah 8 orang dengan komposisi penari 2 pasang laki-laki dan 2 pasang perempuan mengenakan pakaian lengkap. Penari tari Sado awalnya adalah kaum laki-laki karena kaum wanita tidak diperbolehkan untuk menari terutama di depan umum, karena sistem adat Minangkabau yang menempatkan wanita pada posisi tertentu. Gerak tari *Sado* mempunyai 10 ragam gerak yang disusun secara teratur dari awal hingga akhir dan setiap gerakan dilakukan dengan rampak (sama) baik penari laki laki maupun perempuan. 10 ragam geraknya yaitu gerak sambah awal, langkah suruik, sipak lapeh, sipak lapeh, tampa, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai, sambah penutup dan gerak tapuak tingkah. Tari Sado dilihat dari musik iringannya menggunakan musik internal atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia, seperti aba-aba suara, teriakan, tepuk tangan, tepuk paha dari penari saja. Seiring berjalannya zaman iringan tari ini mulai ditambah dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu bansi. Kostum yang digunakan yaitu baju *talauk balango*, celana *galembong*, sesamping atau ikat pinggang, dan destar. Properti pada tari Sado tidak digunakan oleh penari, tetapi digunakan oleh salah seorang pelaku pertunjukan yang

disebut pembawa *carano*. Pembawa *carano* menggunakan properti *carano* yang berisikan daun sirih, gambir, pinang dan tembakau yang akan disuguhkan pada tamu.

Tari *Sado* memiliki keunikan dan keindahan yang dilihat dari gerak tarinya yang diiringi oleh musik internal dari penari sendiri melalui teriakan, tepuk tangan, tepuk paha. Oleh sebab itu, dalam menarikan tari *Sado* membutuhkan konsentrasi dari masing-masing penari saat bergerak. Seorang penari harus mampu membawakan tarian dengan baik, fleksibel, menjiwai tarian dengan tepat, dan indah dalam segala gerak dan sikapnya saat menari.

Di samping keunikan, tari *Sado* merupakan satu-satunya tari yang masih ada di Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan, sedangkan tarian lainnya sudah lama punah dan tidak ditampilkan lagi, maka dirasa penting untuk mendokumentasikan tari ini dengan menganalisis gerakannya.

Elemen unsur-unsur gerak tari (Sal Murgiyanto 1983:22-28) yaitu Ruang, Waktu dan Tenaga. Pertama, Ruang. Penari bergerak menciptakan desain di dalam ruang, dan hubungan antara gerak dan ruang akan menghasilkan ragam dan arti tertentu. Karena gerakan penari berinteraksi dengan ruang, penari memiliki kemampuan untuk mengontrol penggunaan ruang sehingga mereka dapat meningkatkan kekuatan yang ditimbulkan oleh gerakannya. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan ruang antara lain 1) Garis, 2) Volume, 3) Arah hadap, 4) Level atau tinggi rendah, 5) Fokus pandangan. Kedua, waktu. dalam melakukan tarian secara efektif penari harus merasakan elemen cepat-lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu. Dengan demikian terdapat dua elemen dasar waktu yaitu 1) Tempo, 2) Ritme. Ketiga, tenaga. Kuat lemahnya suatu gerakan disebut dengan tenaga. Dengan melihat kekuatan dan kelemahan gerakan penari, dapat diketahui seberapa besar tenaga yang dihasilkan tubuh penari saat melakukan gerak. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan tenaga adalah 1) Intensitas, 2) Tekanan, 3) Kualitas.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2014:4), berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata subjek penelitian. Alat penelitian berupa peneliti sendiri, alat tulis, flashdisk dan kamera. Peneliti memanfaatkan pengamatan secara langsung kelapangan sebagai alat penting (Gunawan, 2013). Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data ialah mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengklarifikasi data, menganalisis dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Asal Usul Tari Sado

Tari *Sado* yaitu tarian tradisional yang masih ditampilkan dan dilestarikan sampai saat ini. Karena kurangnya informasi tertulis tentang tari *Sado*, sehingga tidak jelas siapa yang menemukan atau menciptakannya. Tari *Sado* diperkirakan berasal dari Nagari Maninjau. Seorang guru silat bernama Bagindo Sutan pergi ke Nagari Maninjau untuk mengajar. Setelah selesai mengajar, ia pergi ke Nagari Pariangan dengan membawa ilmu bela dirinya, yang kemudian dikenal sebagai Silat Danau (Silek Tuo). Untuk bisa menarikan tari *Sado*, masyarakat Jorong Padang Panjang harus mahir bersilat, karena ketika seseorang sudah pandai bersilat dan mereka akan lebih mudah belajar tarian *Sado*. Namun, seiring berjalannya waktu, untuk menjaga eksistensi dan pelestarian Tari *Sado*, penari tidak lagi diharuskan untuk mahir bersilat.

2. Fungsi Tari Sado

Tari *Sado* digunakan masyarakat sebagai penyambutan tamu kehormatan bagi yang mendatangi daerah tersebut, penari melakukan gerakan tari sambil berbaris dan berdiri. Selain itu

tari *Sado* dibawakan pada saat upacara setelah panen, kunjungan pemerintah dan tamu asing serta acara adat nagari yaitu pengangkatan penghulu. Tari *Sado* ini ditarikan oleh masyarakat setempat yang berasal dari Jorong Padang Panjang baik itu laki-laki maupun perempuan.

3. Aspek Ruang, Waktu dan Tenaga dalam *Tari Sado*

a. Gerak Sambah Awal

Gerak Sambah Awal adapun unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak Sambah Awal ini adalah garis lurus yang memiliki kesan yang tenang serta seimbang, garis diagonal memiliki kesan dinamis dan garis mendatar mempunyai kesan istirahat. Volumennya kecil, sedang dan besar karena tiap gerak memiliki volume yang berbeda. Arah hadap ke depan, ke bawah, ke belakang dan diagonal kiri. Level sedang dan Fokus pandang dalam gerak Sambah Awal adalah ke depan, ke arah tangan kiri dan ke bawah. Pada aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Sambah Awal yaitu lambat dan sedang. Aspek tenaga terdapat unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas sedikit dan banyak, tekanan lemah dan kuat, sedangkan kualitas sedang dan kuat.



Gambar 1. Gerak Sambah Awal

b. Gerak Langkah Suruik

Di dalam gerak Langkah Suruik dilihat dari unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat pada gerak Langkah Suruik yaitu garis lurus dan diagonal kiri, Volumennya yaitu sedang dan besar, Arah hadapnya ke depan dan diagonal kiri, Level gerak Langkah Suruik sedang, dan fokus pandang ke depan. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Langkah Suruik sedang. Aspek tenaga terdapat unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas banyak, tekanan kuat dan kualitas kuat.



Gambar 2. Gerak Langkah Suruik

c. Gerak Sipak Lapeh

Gerak Sipak Lapeh mempunyai unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat pada gerak Sipak Lapeh yaitu garis lurus dan diagonal kiri, Volumennya kecil, sedang dan besar, Arah hadap ke depan, Level sedang dan Fokus pandang gerak Sipak Lapeh ke bawah, ke depan dan ke belakang. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Sipak Lapeh sedang. Aspek tenaga mempunyai unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas sedikit dan banyak, tekanan lemah dan kuat, kualitas sedang dan kuat.



Gambar 3. Gerak Sipak Lapeh

d. Gerak Tampa

Gerak Tampa ditinjau dari unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis dalam gerak Tampa yaitu garis mendatar dan diagonal, Volumennya sedang, Arah hadap ke depan, Level sedang dan Fokus pandang ke bawah. Aspek waktu memiliki unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Tampa yaitu sedang. Aspek tenaga terdapat unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas banyak tekanan kuat dan kualitas kuat.



Gambar 4. Gerak Tampa

e. Gerak Gayuang

Gerak Gayuang terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis dalam gerak Gayuang yaitu garis lurus, Volumennya besar, Arah hadap ke depan, Level sedang dan Fokus pandang ke bawah dan ke depan. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerakan Gayuang yaitu sedang. Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas banyak, tekanan kuat dan kualitas kuat.



Gambar 5. Gerak Gayuang

f. Gerak Patah Siku

Gerak Patah Siku terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis dalam gerak Patah Siku yaitu garis diagonal, Volumennya sedang, Arah hadap ke depan, Level sedang dan Fokus pandang ke depan ke bawah. Aspek waktu memiliki unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Patah Siku sedang. Aspek tenaga terdapat unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas banyak, tekanan kuat dan kualitas kuat.



Gambar 6. Gerak Patah Siku

g. Gerak Pacah Salapan

Gerak Pacah Salapan memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak Pacah Salapan yaitu garis lurus, Volume kecil, sedang dan besar, Arah hadap ke depan dan ke belakang, Level sedang dan Fokus pandang ke depan dan ke bawah. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Pacah Salapan yaitu sedang. Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas banyak, tekanan kuat dan kualitas sedang.



Gambar 7. Gerak Pacah Salapan

h. Gerak Sepai

Gerak Sepai mempunyai unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak Sepai yaitu garis lurus dan mendatar, Volume kecil, sedang dan besar, Arah hadap ke depan dan ke belakang, Level sedang dan Fokus pandang ke depan, ke bawah, dan ke belakang. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Sepai yaitu lambat dan sedang. Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas sedikit, sedang dan banyak, tekanan lemah, sedang dan kuat, kualitas sedang.



Gambar 8. Gerak Sepai

i. Gerak Sambah Penutup

Gerak Sambah Penutup terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat pada gerak Sambah Penutup yaitu garis lurus, Volumennya kecil dan sedang, Arah hadap ke depan dan berhadapa ke kiri dan ke kanan, Level kecil, Fokus pandang ke depan dan ke bawah. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Sambah Penutup yaitu lambat. Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas sedikit, tekanan lemah dan kualitas sedang.



Gambar 9. Gerak Sambah Penutup

j. Gerak Tapuak Tingkah

Gerak Tapuak Tingkah memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis pada gerak Tapuak Tingkah adalah garis lurus, Volume kecil dan sedang, Arah hadap ke depan dan ke kiri, Level sedang, dan Fokus pandang ke depan. Aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Tempo dan ritme pada gerak Tapuak Tingkah yaitu sedang. Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas sedikit dan banyak, tekanan lemah dan sedang, kualitas sedang.



Gambar 10. Gerak Tapuak Tingkah

Berdasarkan hasil analisis di atas, dilihat dari aspek ruang yang terdiri dari garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Pada unsur garis, lurus ditemukan pada gerak sambah awal, Langkah suruik, sipak lapeh, gayuang, pacah salapan, sepai, sambah penutup dan tapuak tingkah. Garis diagonal terdapat pada gerak sambah awal, Langkah suruik, sipak lapeh, tampa dan patah siku. Garis mendatar ditemukan pada gerak sambah pembuka, tampa dan sepai. Maka garis yang dominan pada tari ini ialah garis lurus yang menunjukkan bahwa gerak Tari Sado memberikan kesan tenang serta seimbang. Pada unsur volume, kecil ditemukan pada gerak sambah pembuka, sipak lapeh, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Volume sedang terdapat pada gerak sambah pembuka, Langkah suruik, sipak lapeh, tampa, patah siku, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Volume besar ditemukan pada gerak sambah pembuka, langkah suruik, sipak lapeh, gayuang, pacah salapan dan sepai. Maka volume yang dominan sedang yang menunjukkan bahwa Tari Sado memiliki kesan keseimbangan dalam gerakan. Pada unsur arah hadap, ke depan terdapat pada gerak sambah pembuka, langkah suruik, sipak lapeh, tampa, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai, sambah penutup dan tapuak tingkah. Arah hadap ke bawah ditemukan pada gerak sambah pembuka, diagonal kiri terdapat pada gerak sambah awal dan langkah suruik, ke belakang ditemukan pada gerak sambah awal dan sepai. Maka arah hadap dominan yaitu ke depan yang mempunyai kesan ketegasan dalam gerakan, penari memiliki tujuan yang jelas dan fokus. Pada unsur level, sedang terdapat pada gerak sambah pembuka, Langkah suruik, sipak lapeh, tampa, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Level kecil terdapat pada gerak sepai dan sambah penutup. Maka level dominan yaitu sedang yang memiliki kesan kestabilan dalam gerakan, penari dapat mempertahankan kontrol atas tubuhnya. Pada unsur fokus pandang, ke depan ditemukan pada gerak sambah pembuka, Langkah suruik, patah siku, pacah salapan, sepai, sambah penutup dan tapuak tingkah. Fokus pandang ke bawah terdapat pada gerak sambah pembuka, Langkah suruik, tampa, patah siku, pacah salapan, sepai dan sambah penutup, ke belakang terdapat pada gerak sambah pembuka dan sepai. Maka fokus pandang dominan yaitu ke depan yang mempunyai kesan dinamis dimana penari dapat bergerak lebih bebas dan fleksibel.

Dilihat dari aspek waktu terdapat unsur tempo dan ritme. Pada unsur tempo, tempo lambat ditemukan pada gerak sambah awal, sipak lapeh, tampa dan sambah penutup. Tempo sedang terdapat pada gerak sambah awal, Langkah suruik, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Maka tempo dominan yaitu sedang yang memiliki kesan keseimbangan dalam gerakan. Pada unsur ritme, ritme lambat ditemukan pada gerak sambah awal, sipak lapeh, tampa dan sambah penutup. Ritme sedang terdapat pada gerak sambah awal, Langkah suruik, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Maka ritme dominan yaitu sedang yang memiliki kesan keseimbangan dan keserasian dalam gerakan.

Ditinjau dari aspek tenaga terdapat unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Pada unsur intensitas, sedikit terdapat pada gerak sambah awal, sipak lapeh, sepai, sambah penutup dan tapuak tingkah. Intensitas banyak ditemukan pada gerak sambah awal, Langkah suruik, sipak lapeh, tampa, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Maka intensitas dominan yaitu banyak

memiliki kesan energik atau bersemangat. Pada unsur tekanan, lemah terdapat pada gerak sambah awal, sipak lapeh, sepai, sambah penutup dan tapuak tingkah. Tekanan kuat ditemukan pada gerak sambah awal, Langkah suruik, sipak lapeh, tampa, gayuang, patah siku, pacah salapan, sepai dan tapuak tingkah. Maka tekanan dominan yaitu kuat yang memiliki kesan emosi kuat dalam gerakan. Pada unsur kualitas, sedang terdapat pada gerak sambah awal, sipak lapeh, pacah salapan, sepai, sambah penutup dan tapuak tingkah. Kualitas kuat ditemukan pada gerak sambah awal, Langkah suruik, sipak lapeh, tampa, gayuang dan patah siku. Maka kualitas dominan yaitu sedang yang mempunyai kesan dinamis dan bersemangat.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis gerak Tari Sado dapat ditinjau dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Tari Sado dilihat dari unsur ruang gerak adalah pada garis berjumlah 30 garis lurus, 8 garis diagonal dan 4 garis mendatar, maka yang dominan yaitu garis lurus yang artinya gerak Tari Sado memiliki kesan tenang serta seimbang. Volume pada gerak Tari Sado berjumlah 10 volume kecil, 22 volume sedang dan 10 volume besar, maka volume yang dominan yaitu volume sedang. Arah hadap berjumlah 32 ke depan, 5 diagonal kiri, 4 ke belakang dan 1 ke bawah, maka arah hadap yang dominan yaitu ke depan. Level berjumlah 6 level kecil dan 36 level sedang, maka yang dominan yaitu level sedang. Sedangkan fokus pandang pada gerak Tari Sado berjumlah 25 ke depan, 12 ke bawah, 4 ke belakang dan 1 ke kiri, maka yang dominan yaitu fokus pandang ke depan.

Aspek waktu pada Tari Sado memiliki tempo dan ritme. Pada tempo dan ritme berjumlah 11 lambat dan 31 sedang. Maka dapat dilihat bahwa tempo dan ritme yang dominan yaitu sedang. Gerak Tari Sado memiliki gerakan pengulangan yang teratur membuat rasa keseimbangan dari berbagai bagian gerak tari.

Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Pada intensitas berjumlah 16 sedikit, 5 sedang dan 21 banyak, maka intensitas yang dominan yaitu banyak. Pada tekanan berjumlah 15 lemah, 9 sedang dan 18 kuat, maka tekanan yang dominan yaitu kuat. Pada kualitas berjumlah 29 sedang dan 13 kuat, maka dapat dilihat dominan pada kualitas yaitu sedang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis gerak Tari Sado di Jorong Padang Panjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa analisis gerak Tari Sado dapat ditinjau dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Tari Sado dilihat dari unsur ruang gerak adalah pada garis berjumlah 30 garis lurus, 8 garis diagonal dan 4 garis mendatar, maka yang dominan yaitu garis lurus yang artinya gerak Tari Sado memiliki kesan tenang serta seimbang. Volume pada gerak Tari Sado berjumlah 10 volume kecil, 22 volume sedang dan 10 volume besar, maka volume yang dominan yaitu volume sedang. Arah hadap berjumlah 32 ke depan, 5 diagonal kiri, 4 ke belakang dan 1 ke bawah, maka arah hadap yang dominan yaitu ke depan. Level berjumlah 6 level kecil dan 36 level sedang, maka yang dominan yaitu level sedang. Sedangkan fokus pandang pada gerak Tari Sado berjumlah 25 ke depan, 12 ke bawah, 4 ke belakang dan 1 ke kiri, maka yang dominan yaitu fokus pandang ke depan.

Aspek waktu pada Tari Sado memiliki tempo dan ritme. Pada tempo dan ritme berjumlah 11 lambat dan 31 sedang. Maka dapat dilihat bahwa tempo dan ritme yang dominan yaitu sedang. Gerak Tari Sado memiliki gerakan pengulangan yang teratur membuat rasa keseimbangan dari berbagai bagian gerak tari.

Aspek tenaga memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Pada intensitas berjumlah 16 sedikit, 5 sedang dan 21 banyak, maka intensitas yang dominan yaitu banyak. Pada tekanan berjumlah 15 lemah, 9 sedang dan 18 kuat, maka tekanan yang dominan yaitu kuat. Pada kualitas berjumlah 29 sedang dan 13 kuat, maka dapat dilihat dominan pada kualitas yaitu sedang.

Referensi

- Asriati, A. (2000). *Tari Sebagai Ekspresi Budaya*. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Padang.
- Desfiarni, D. (2013). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 12(2), 120-129.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indrayuda (2013). Popularitas Tari Piring Sebagai Identitas Budaya Minangkabau. *Panggung Jurnal Seni dan Budaya UNP*.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Mustika, D. T., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2013). Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menerapkan model cooperative learning di smp negeri 1 padang panjang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 44-49.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabumi Press.